

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa, individu dapat menyampaikan pikiran, perasaan, dan informasi kepada orang lain. Bahasa juga mencerminkan karakter seseorang serta nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat. Namun, fenomena penggunaan bahasa kasar (*Abusive Language*) semakin marak terjadi, khususnya di kalangan anak-anak dan remaja. Penggunaan bahasa kasar yang sebelumnya dianggap tabu kini mulai menjadi bagian dari interaksi sosial sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, pergaulan, maupun media sosial.¹ Hal ini menimbulkan keprihatinan yang mendalam, terutama karena dampaknya terhadap perkembangan akhlak peserta didik.

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan globalisasi, budaya tutur anak-anak mengalami perubahan yang cukup signifikan. Anak-anak lebih mudah terpapar berbagai bentuk komunikasi, baik dari lingkungan sekitar maupun dari media digital. Salah satu dampak negatif dari perkembangan ini adalah semakin meluasnya penggunaan kata-kata kasar dalam percakapan sehari-hari. Jika tidak ditangani dengan baik, hal ini dapat berakibat pada degradasi moral dan

¹ Tika Fitriyah dan Isyqie Firdausah, *Pemerolehan Bahasa Teori Dan Analisis* (Jawa Timur: Djiwa Amata, 2021), h. 5-14.

akhlak generasi muda.² Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S. An-Nisa ayat 148, Allah SWT berfirman:

﴿ ١٤٨ ﴾ لَا يُحِبُّ اللَّهُ الْجَهْرَ بِالسُّوِّءِ مِنَ الْقَوْلِ إِلَّا مَنْ ظَلَمَ وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا عَلِيمًا

Ayat diatas menegaskan bahwa perkataan buruk bukanlah sesuatu yang disukai oleh Allah SWT, kecuali dalam situasi tertentu seperti menyuarakan kezaliman. Dalam konteks kehidupan sehari-hari, penggunaan bahasa kasar dapat menimbulkan permusuhan, menyakiti perasaan orang lain, serta menumbuhkan sikap agresif di kalangan anak-anak. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dan etika berbahasa sejak dini.

Dalam perspektif psikologi perkembangan, bahasa memiliki peran sentral dalam membentuk perilaku dan karakter seseorang. Menurut teori yang dikemukakan oleh Piaget, perkembangan kognitif anak akan memengaruhi cara mereka memahami dan menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari.³ Sementara itu, Vygotsky menekankan bahwa interaksi sosial dan lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak. Jika anak-anak tumbuh di lingkungan yang terbiasa menggunakan bahasa kasar, maka mereka akan menginternalisasi pola komunikasi tersebut dan menganggapnya sebagai sesuatu yang normal.

² Saiful Bahri, *MEMBUMIKAN PENDIDIKAN AKHLAK Konsep, Strategi, dan Aplikasi* (Sumatera Barat: MITRA CENDEKIA MEDIA, 2023), h. 16.

³ Fredericksen Victoranto Amseke et al, *TEORI DAN APLIKASI PSIKOLOGI PERKEMBANGAN* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), h. 28-29

Menurut Rasmitadila penggunaan bahasa dalam interaksi sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan emosi dan moral anak.⁴ Bahasa yang kasar dapat menyebabkan anak-anak lebih mudah mengalami konflik, kehilangan empati, serta menurunkan tingkat penghormatan terhadap guru dan teman sebaya. Salah satu faktor utama dalam pembentukan akhlak adalah lingkungan sosial, termasuk pola komunikasi yang diterima oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Oleh karena itu, kebiasaan menggunakan bahasa yang santun dan baik harus ditanamkan sejak usia dini agar membentuk karakter yang berakhlak mulia.

Permasalahan dalam penelitian ini berfokus pada korelasi penggunaan bahasa kasar (*Abusive Language*) terhadap pembentukan akhlak peserta didik MTsN 3 Hulu Sungai Tengah. Penggunaan bahasa kasar di kalangan peserta didik menjadi masalah yang semakin nyata. Perubahan pola komunikasi peserta didik yang semakin kurang sopan dan cenderung kasar dalam berbicara. Hal ini tidak hanya berdampak pada hubungan sosial antar peserta didik, tetapi juga mempengaruhi suasana pembelajaran di kelas. Peserta didik yang terbiasa menggunakan bahasa kasar cenderung memiliki tingkat disiplin yang lebih rendah, kurangnya rasa hormat terhadap guru, serta sulit untuk mengendalikan emosi mereka dalam berinteraksi dengan teman sebaya.

Jika anak-anak tumbuh di lingkungan yang terbiasa menggunakan bahasa kasar, maka mereka akan menginternalisasi pola komunikasi tersebut dan

⁴ Rasmitadila, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar* (Mojokerto: Insight Mediatama, 2023), h. 86.

⁵ Rasmitadila, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar*, h. 81

menganggapnya sebagai sesuatu yang normal.⁶ Sehingga dampaknya terhadap pembentukan akhlak peserta didik perlu mendapat perhatian lebih serius. Pembentukan akhlak harus dilakukan sejak dini, karena karakter seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan pendidikan awal yang diterima.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam terkait korelasi penggunaan bahasa kasar (*Abusive Language*) terhadap pembentukan akhlak peserta didik MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, dengan mengangkat penelitian yang berjudul “Analisis Korelasi Penggunaan Bahasa Kasar (*Abusive Language*) Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik MTsN 3 Hulu Sungai Tengah”

B. Definisi Operasional

Definisi operasional dibuat untuk memperjelas maksud dari judul dan ruang lingkup penelitian ini, maka dijelaskan secara operasional sebagai berikut:

1. Dampak

Pengertian dampak menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Menurut Irfan Islamy dampak adalah akibat-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan.⁷ Adapun dampak yang dimaksud

⁶ Dina Arnita, “Bahasa Kasar (*Abusive Language*) Dan Dampaknya Bagi Perkembangan Perilaku Anak”, *ROSYADA: Islamic Guidance and Counseling* 4, No. 1 (2023),h. 4.

⁷ Armylia Malimbe, Fonny Waani, dan Evie A.A. Suwu, “Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (*Douyin*) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado”, *Jurnal Ilmiah Society* 1, No. 1 (2021), h. 3

dalam penelitian ini adalah pengaruh kuat yang ditimbulkan oleh penggunaan bahasa kasar terhadap pembentukan akhlak peserta didik.

2. Bahasa Kasar (*Abusive Language*)

Bahasa kasar (*Abusive Language*) adalah ungkapan yang mengandung frasa atau kata-kata kasar dan dikomunikasikan secara lisan atau.⁸ Adapun bahasa kasar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk komunikasi dengan menggunakan bahasa lisan yang tidak pantas diucapkan. Dengan demikian, bahasa kasar yang penelitian maksud mencakup nama-nama hewan, umpatan, kata-kata yang vulgar, dan bahasa kasar dari suatu daerah yang digunakan peserta didik dalam interaksi di lingkungan sekolah.

3. Pembentukan Akhlak

Pembentukan akhlak adalah proses pengembangan dan penanaman nilai-nilai moral, etika, dan perilaku yang baik dalam diri seseorang. Adapun pembentukan akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada perilaku peserta didik yang mencerminkan akhlak baik, seperti sikap sopan santun, menghormati guru, dan menjaga etika dalam berbicara.

4. Peserta Didik MTsN 3 Hulu Sungai Tengah

Peserta didik MTsN 3 Hulu Sungai Tengah dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 7 yang terdaftar dan aktif bersekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Hulu Sungai Tengah. Dengan demikian, peserta didik dalam penelitian ini merupakan subjek penelitian dengan karakteristik khusus yaitu berada pada fase

⁸ Muhammad Okky Ibrohim dan Indra Budi, "A Dataset and Preliminaries Study for Abusive Language Detection in Indonesian Social Media", *Procedia Computer Science*, 135 (2018), h. 223.

transisi pendidikan dari tingkat dasar ke menengah pertama dengan rentang usia 12-14 tahun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk bahasa kasar (*Abusive Language*) yang sering digunakan oleh kalangan peserta didik MTsN 3 Hulu Sungai Tengah?
2. Bagaimana dampak penggunaan bahasa kasar (*Abusive Language*) terhadap pembentukan akhlak peserta didik MTsN 3 Hulu Sungai Tengah?
3. Apakah terdapat korelasi antara penggunaan bahasa kasar (*Abusive Language*) dengan pembentukan akhlak peserta didik MTsN 3 Hulu Sungai Tengah?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk bahasa kasar (*Abusive Language*) yang digunakan peserta didik MTsN 3 Hulu Sungai Tengah.
2. Mendeskripsikan dampak penggunaan bahasa kasar (*Abusive Language*) terhadap pembentukan akhlak peserta didik MTsN 3 Hulu Sungai Tengah.
3. Mengetahui korelasi antara penggunaan bahasa kasar (*Abusive Language*) dengan pembentukan akhlak peserta didik MTsN 3 Hulu Sungai Tengah.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini baik secara teori maupun praktis diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Teoritis

- a. Memberikan kontribusi dalam memperluas wawasan dan pengalaman terkait dampak penggunaan bahasa kasar (*Abusive Language*) terhadap pembentukan akhlak peserta didik.
- b. Menjadi referensi tambahan dan bahan perbandingan bagi penelitian lain yang ingin mengkaji topik serupa di masa mendatang.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai sumber pengetahuan peneliti sekaligus pengalaman dalam menyusun karya ilmiah.
- b. Sebagai informasi terhadap lembaga pendidikan dalam upaya membangun akhlakul karimah, khususnya terkait korelasi dampak penggunaan bahasa kasar (*Abusive Language*) terhadap pembentukan akhlak dikalangan peserta didik.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam dengan fokus penelitian yang berbeda untuk memperoleh perbandingan sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Setelah peneliti melakukan penelusuran data kepustakaan atau penelitian terdahulu, peneliti menemukan penelitian sebelumnya yang sejenis dengan judul penelitian yang peneliti pilih tentang Analisis Korelasi Penggunaan Bahasa Kasar (*Abusive Language*) Terhadap Pembentukan Akhlak peserta didik MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, sebagai berikut:

1. Dina Arnita skripsi yang berjudul “*Bahasa Kasar (Abussive Language) dan Dampaknya Bagi Perkembangan Perilaku Anak di Desa Pelem*”. Hasil penelitian dari skripsi Dina Arnita menunjukkan bahwa penggunaan bahasa kasar (*abussive language*) dipengaruhi oleh faktor keluarga, lingkungan, teman bermain, dan media sosial. Dampak yang ditimbulkan antara lain sulitnya menemukan keunggulan atau talenta dalam diri, dikucilkan oleh orang sekitar, dan sulit mencapai kesuksesan. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Dina Arnita dengan penelitian ini yaitu keduanya sama-sama meneliti mengenai berbicara bahasa kasar (*abussive language*) serta dampaknya. Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Dina Arnita dengan penelitian ini yaitu pada penelitian Dina Arnita lebih fokus pada anak-anak di lingkungan pedesaan (Desa Pelem), sementara penelitian ini lebih berfokus pada peserta didik di lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan dampak penggunaan bahasa kasar terhadap pembentukan akhlak,

sedangkan penelitian Dina Arnita membahas dampak bahasa kasar terhadap perkembangan perilaku.⁹

2. Nur Abdiyah skripsi yang berjudul “*Fenomena Berbicara Bahasa Kasar (Abusive Language) di Kalangan Siswa SD Gunung Meranti Kelurahan Mantuli Kecamatan Banjarmasin Selatan*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai bentuk bahasa kasar yang digunakan oleh siswa SD Gunung Meranti, seperti penggunaan nama-nama hewan, kata sifat kasar, dan kata fisik yang tidak pantas. Faktor penyebab siswa berbicara bahasa kasar meliputi faktor internal dan faktor eksternal, terutama faktor teman sebaya dan kurangnya pengawasan orang tua merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam penggunaan bahasa kasar oleh peserta didik. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Nur Abdiyah dengan penelitian ini yaitu keduanya sama-sama meneliti penggunaan berbicara bahasa kasar dikalangan peserta didik. Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Nur Abdiyah dengan penelitian ini yaitu pada fokus penelitian, dimana penelitian terdahulu berfokus fenomena berbicara bahasa kasar (*abusive language*) dan faktor penyebab siswa berbicara menggunakan bahasa kasar di SD Gunung Meranti, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus pada korelasi penggunaan bahasa kasar

⁹ Dina Arnita, “*Bahasa Kasar (Abusive Language) Dan Dampaknya Bagi Perkembangan Perilaku Anak Di Desa Pelem*” (Skripsi, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2022)

terhadap pembentukan akhlak peserta didik di MTsN 3 Hulu Sungai Tengah.¹⁰

3. Pipin Sugianto, Tesis yang berjudul “*Dampak Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Dan Akhlak Peserta didik MAN Kota Mojokerto*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki dampak ganda, yaitu positif dan negatif. Di sisi positif, media sosial membantu peserta didik dalam pembelajaran, meningkatkan keterampilan teknologi, dan memperluas pergaulan. Namun, sisi negatif media sosial menyebabkan peserta didik menjadi malas, kurang disiplin, serta mengurangi rasa hormat kepada guru dan orang tua. Persamaan penelitian terletak pada fokus mengenai dampak suatu perilaku terhadap pembentukan akhlak peserta didik. Adapun perbedaan penelitian, pada penelitian tesis tersebut mengangkat mengenai dampak media sosial terhadap pembentukan karakter dan akhlak peserta didik MAN Kota Mojokerto, sementara penelitian saya meneliti korelasi penggunaan bahasa kasar (*abusive language*) terhadap pembentukan akhlak peserta didik MTsN 3 Hulu Sungai Tengah.¹¹

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah pernyataan dan dugaan sementara terhadap suatu masalah penelitian. Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian,

¹⁰ Nur Abdiyah, “*Fenomena Berbicara Bahasa Kasar (Abusive Language) di Kalangan Siswa SD Gunung Meranti Kelurahan Mantuli Kecamatan Banjarmasin Selatan*” (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2024)

¹¹ Pipin Sugianto, “*Dampak Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Dan Akhlak Siswa MAN Kota Mojokerto*” (Tesis, Magister Pendidikan Islam Universitas Darul Ulum Jombang, 2023)

yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Adapun rumusan hipotesis pada penelitian ini adalah:

- a. Hipotesis nol (H_0): Tidak ada korelasi antara penggunaan bahasa kasar (*Abusive Language*) terhadap pembentukan akhlak peserta didik MTsN 3 Hulu Sungai Tengah.
- b. Hipotesis alternatif (H_a): Ada korelasi antara penggunaan bahasa kasar (*Abusive Language*) terhadap pembentukan akhlak peserta didik MTsN 3 Hulu Sungai Tengah.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini berdasarkan buku pedoman karya tulis ilmiah UIN Antasari Banjarmasin yang terdiri dari:

BAB I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian teori yang memuat tentang Bahasa kasar (*Abusive Language*) dan akhlak dalam perspektif Islam.

BAB III Metode penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, instrument penelitian, teknik validitas dan reliabilitas, dan analisis data.

BAB IV Hasil penelitian yang terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup yang berisi simpulan dan saran.